

PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI KEARSIPAN DINAMIS DALAM Mendukung PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DI SETDA PROVINSI JAWA TENGAH

Sabilla Iksaningtyas^{*)}, Rukiyah

*Jurusan Ilmu S-1 Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam mendukung pengelolaan arsip dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan arsip dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah dapat dilakukan lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis. Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam mendukung pengelolaan arsip dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah diamati berdasarkan pada teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis merupakan sistem informasi berbasis *online* yang dibangun oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Fungsionalitas menu Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dibuat sesuai dengan pengelolaan arsip dinamis konvensional sehingga mempermudah pengguna untuk menggunakannya. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis mampu meningkatkan produktivitas staf dalam mengentri data arsip dengan jumlah yang lebih banyak selain itu Sistem Informasi Kearsipan Dinamis juga dapat membantu pengguna untuk melakukan temu balik arsip secara cepat dan tepat. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis menjadi wujud dalam mendukung program *e-government* untuk menciptakan lingkungan tertib arsip di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: *pengelolaan arsip dinamis, Setda Provinsi Jawa Tengah, Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)*

Abstract

This research aims to find out the utilization of Electronic Records Management System in supporting records management in Setda Provinsi Jawa Tengah. The method used in this research is descriptive qualitative with case study approach. Data collection techniques are observation, interviews and document study. The results of this research showed that records management in Setda Provinsi Jawa Tengah can be more effective and more efficient by utilizing Electronic Records Management System. The use of Electronic Records Management System in supporting records management was observed based on the theory of technology acceptance model (TAM). An Electronic Records Management System is an online based information system which built by Library and Archives Agency of Central Java Province. The functionality menu of Electronic Records Management System was made based on the manual records management which can ease the user. An Electronic Records Management System not only can improve the staff's productivity in managing the big amount of the data of records but also helps users to find out the records quickly and correctly. An Electronic Records Management System became the form in supporting an e-government program to create records orderly in Central Java Province.

Keywords: *records management, Setda Provinsi Jawa Tengah, Electronic Records Management System (ERMS)*

^{*)} Penulis Korespondensi
E-mail: sabillaiksaningtyas@gmail.com

1. Pendahuluan

Sistem informasi adalah gabungan komponen yang saling bekerja sama untuk mengolah, menyimpan dan menghasilkan informasi. Sistem informasi berfungsi sebagai sarana dalam menyediakan informasi secara cepat dan tepat bagi kepentingan suatu lembaga. Kehadiran sistem informasi merupakan bentuk dari meningkatnya kebutuhan informasi pengguna. Salah satu pihak yang berperan sebagai penyedia informasi adalah bidang kearsipan. Sistem informasi dimanfaatkan bidang kearsipan untuk membantu dalam pengelolaan arsip dinamis.

Pengelolaan arsip dinamis merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh suatu lembaga karena berkaitan dengan fungsi dari arsip tersebut yaitu sebagai bukti autentik dan bahan pertanggung jawaban. Hal ini menjadi latar belakang dari munculnya program pemerintah untuk menciptakan tertib arsip di lingkungan pemerintahan Republik Indonesia (Badan Pertahanan dan Hukum Negara, 2017). Upaya tertib arsip yang dilakukan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sejalan dengan program pemerintah yaitu membangun suatu aplikasi pengelolaan arsip elektronik. Aplikasi yang dimanfaatkan dalam pengelolaan arsip dinamis disebut Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD).

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang telah menerapkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis sebagai sarana dalam pengelolaan arsip dinamis. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan pihak yang membangun sistem tersebut dan berperan sebagai pembina kearsipan tingkat provinsi yang berfungsi untuk mengawasi kegiatan pendistribusian arsip dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Provinsi Jawa Tengah. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis bertujuan untuk mendukung pengelolaan arsip dinamis dalam memberikan informasi yang bersifat autentik dan utuh (Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah).

Setda Provinsi Jawa Tengah merupakan unsur staf Pemerintah Daerah yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur. Peraturan Daerah No. 5 tahun 2008 menyatakan bahwa tugas pokok Setda Provinsi Jawa Tengah adalah membantu Gubernur dalam penyusunan kebijakan dan pengoordinasian kegiatan administratif lembaga daerah (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2008: 5). Hal ini menjadi latar belakang permasalahan dalam pengembangan *E-Government (E-Gov)* di lingkungan Pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Menurut Wakil Gubernur Jawa Tengah Drs. H. Heru Sudjatmoko, Msi. "pemerintah daerah harus memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penyelenggaraan pemerintahan

daerah" (Humas Provinsi Jawa Tengah, 25 April). Salah satu bukti pelaksanaan *E-Government* didukung dengan adanya kehadiran Sistem Informasi Kearsipan Dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah. Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis bertujuan untuk mempermudah Gubernur dalam pengambilan keputusan karena arsip yang berfungsi sebagai sumber autentik dan terpercaya tersimpan secara baik di sistem tersebut.

Setda Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu anggota pengguna Sistem Informasi Kearsipan Dinamis sejak tahun 2010 di bawah pembinaan dan pengawasan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis tersebut dilakukan sesuai dengan Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia nomor 15 Tahun 2009 tentang aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dan Sistem Informasi Kearsipan Statis.

Permasalahan yang menjadi latar belakang penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah yaitu terjadinya penumpukan surat. Hal ini disebabkan oleh tingginya volume surat masuk dan surat keluar serta kurangnya tenaga ahli di bidang kearsipan sehingga menyebabkan pengelolaan arsip dinamis secara konvensional tidak efektif dan efisien. Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam mendukung pengelolaan arsip dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah perlu dikaji untuk mengetahui sistem informasi tersebut dapat diterima atau tidak oleh pengguna.

Pada dasarnya pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam pengelolaan arsip sama halnya dengan pengelolaan arsip secara konvensional, hanya saja perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Pada kearsipan konvensional kabinet fisik dimanfaatkan sebagai media penyimpanan dokumen sedangkan untuk kearsipan berbasis elektronik menggunakan kabinet virtual. Menurut Arsip Nasional Republik Indonesia (Tanpa Tahun: 12) fungsionalitas menu Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dibuat sesuai dengan prosedur pengelolaan arsip konvensional (manual), berikut adalah fungsionalitas menu aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis:

1. Pengaturan struktur organisasi dan pengguna
Sistem Informasi Kearsipan Dinamis memiliki menu untuk mengatur struktur organisasi dan pengguna. Menu ini berfungsi dalam mengatur identitas lembaga yang merupakan pengguna sistem tersebut.
2. Pengaturan klasifikasi keamanan dan akses
Peraturan Kepala ANRI Nomor 17 Tahun 2011 menyatakan bahwa Sistem klasifikasi keamanan dan akses merupakan aturan pembatasan hak akses

arsip dinamis (Pemerintah Republik Indonesia, 2011: 2). Pengaturan klasifikasi keamanan dan akses dalam Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dibedakan menjadi tiga kategori yaitu *administrator*, *administrator* dinas dan *user*.

3. Pengaturan klasifikasi arsip
Menurut Perka ANRI No. 19 Tahun 2012 tentang pedoman penyusunan klasifikasi arsip sistem pengkodean arsip dinamis dapat dilakukan dengan menggunakan *numeric*, *alphabetic* dan *alphanumeric* (ANRI, 2012: 6). Sistem Informasi Kearsipan Dinamis memiliki menu yang berfungsi untuk mengatur klasifikasi arsip secara otomatis.
4. Penetapan Jadwal Retensi Arsip (JRA)
UU No. 43 Tahun 2009 menyatakan bahwa Jadwal Retensi Arsip merupakan jadwal yang berisi sekurang kurangnya jangka waktu penyimpanan suatu arsip, jenis arsip dan status akhir dari suatu arsip apakah akan dimusnahkan, dinilai kembali atau dipermanenkan (Pemerintah Republik Indonesia, 2009: 3). Sistem Informasi Kearsipan Dinamis memiliki menu yang berfungsi untuk mengatur masa retensi dari suatu arsip.
5. Pengaturan berkas
Pemberkasan arsip menurut Sulisty-Basuki dibedakan menjadi empat sistem, yaitu abjad, numerik, klasifikasi dan warna (2003: 75). Tujuan pemberkasan arsip adalah untuk menyusun arsip secara sistematis sehingga mempermudah dalam temu balik arsip.
6. Registrasi arsip
Registrasi arsip merupakan proses *input* arsip ke dalam Sistem Informasi Kearsipan Dinamis.
7. Penggunaan
Sistem Informasi Kearsipan Dinamis memiliki menu penggunaan arsip dinamis, contohnya seperti pendisposisian arsip.
8. Penyusutan
Pedoman pelaksanaan penyusutan adalah Jadwal Retensi Arsip (JRA). Penyusutan merupakan proses pemindahan arsip inaktif dari unit pengolahan ke unit kearsipan, pemusnahan arsip yang telah habis masa retensinya dan penyerahan arsip statis oleh lembaga pencipta kepada lembaga kearsipan. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis tidak dapat melakukan penyusutan secara otomatis tetapi sistem tersebut memiliki menu untuk mencetak Daftar Pertelaan Arsip (DPA).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Kearsipan Dinamis berfungsi sebagai sarana dalam membantu pengelolaan arsip dinamis lebih efektif dan efisien, mulai dari tahap penciptaan, penggunaan dan pemeliharaan serta penyusutan.

Menurut Sugiarto dan Teguh Wahyono pengelolaan arsip adalah proses pengendalian siklus hidup arsip dari tahap penciptaan hingga pemusnahan. The Liang Gie mendefinisikan pengelolaan arsip sebagai kegiatan yang dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk menjaga isi informasi suatu arsip (dalam Sugiarto dan

Teguh Wahyono, 2014: 15-16). Menurut UU Nomor 43 Tahun 2009 pengelolaan arsip dinamis adalah proses penciptaan, penggunaan dan pemeliharaan serta penyusutan. Berikut merupakan penjelasan proses pengelolaan arsip dinamis (Pemerintah Republik Indonesia, 2009: 3):

1. Tahap penciptaan
Tahap penciptaan merupakan tahap pertama terbentuknya suatu arsip. Pada tahap ini arsip dibuat berdasarkan tata naskah dinas suatu organisasi. Peraturan Kepala ANRI Nomor 2 Tahun 2014 menyatakan bahwa tata naskah dinas merupakan proses pengaturan jenis, format, penyiapan, pengamanan, pengabsahan, distribusi dan penyimpanan naskah dinas serta alat komunikasi kedinasan (Pemerintah Republik Indonesia, 2014: 2).
2. Tahap penggunaan dan pemeliharaan
Arsip yang tercipta digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan suatu organisasi karena berfungsi sebagai pendukung penyelenggaraan kegiatan suatu organisasi. Tahap pemeliharaan merupakan tahap arsip aktif dicatat kemudian disimpan berdasarkan sistem penyimpanan yang telah ditetapkan. Tujuan dari penggunaan sistem penyimpanan yaitu untuk mempermudah pengguna dalam proses temu balik arsip agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Menurut Sugiarto dan Teguh Wahyono (2015: 53-63) terdapat empat jenis sistem penyimpanan arsip meliputi sistem abjad, geografis, subjek dan nomor.
3. Tahap penyusutan
Tahap penyusutan arsip dinamis menurut UU No. 43 Tahun 2009 adalah pemindahan arsip inaktif dari unit pengolahan ke unit kearsipan, pemusnahan arsip yang telah habis masa retensi dan nilai gunanya serta penyerahan arsip statis ke lembaga kearsipan (Pemerintah Republik Indonesia, 2009: 15). Penyusutan arsip dilakukan berdasarkan pedoman Jadwal Retensi Arsip (JRA). Jadwal Retensi Arsip berisi masa retensi dan jenis arsip yang berfungsi dalam penetapan nasib akhir arsip apakah akan dimusnahkan, dinilai kembali atau dipermanenkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengelolaan arsip merupakan satu kesatuan prosedur yang dilakukan secara andal, utuh, sistematis dan menyeluruh dengan tujuan untuk menjamin ketersediaan arsip dinamis. Salah satu upaya untuk mendukung proses pengelolaan arsip berjalan secara efektif dan efisien dengan cara pemanfaatan sistem informasi. Sistem informasi yang dibangun untuk mengelola arsip dinamis adalah Sistem Informasi Kearsipan Dinamis.

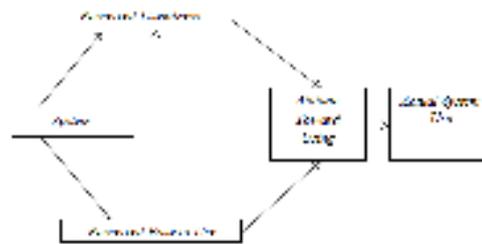
Sistem Informasi Kearsipan Dinamis merupakan sistem informasi yang dibangun oleh ANRI untuk mendukung pelaksanaan tertib arsip di lingkungan pemerintahan. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis berfungsi dalam menjaga autentisitas, reabilitas, integritas dan penggunaan arsip. Penggunaan media

elektronik dalam pengelolaan arsip disebut dengan sistem pengarsipan elektronik (*electronic filing system*). Menurut Roper dan Laura Miller (1999: 5) penyebaran teknologi informasi membuat beberapa ahli memprediksi bahwa *paperless office* akan segera menyebar ke dalam akses penyediaan informasi melalui komputer. Menurut Roper dan Laura Miller (1999: 14) arsip elektronik memiliki ciri, yaitu *content* adalah permasalahan yang dibahas dalam suatu arsip, *structure* adalah bentuk dan susunan isi suatu arsip, *context* adalah hal dasar yang menjelaskan maksud dari dokumen meliputi judul, penulis dan tahun terbit.

Berdasarkan penjelasan tersebut kehadiran SIKD merupakan solusi untuk mengurangi permasalahan yang muncul dalam pengelolaan arsip secara konvensional seperti penumpukan fisik arsip, sulitnya temu balik arsip dan rendahnya efektivitas kinerja organisasi dalam mencapai tujuan. Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis tersebut perlu diuji untuk mengetahui sistem tersebut sesuai dengan kebutuhan tugas pokok dan fungsi suatu organisasi. Hal ini dapat diketahui dari respon pengguna (pengelola arsip) yang memanfaatkan sistem tersebut sebagai sarana pengelolaan arsip. Penerimaan terhadap sistem informasi tersebut dapat diukur dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Technology Acceptance Model* merupakan model yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Berikut adalah faktor yang menentukan keputusan pengguna untuk menggunakan sistem informasi tersebut:

1. *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Pengguna)
Perceived Ease of Use menurut Davis (1989: 320) adalah “*the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort*”. Faktor *Ease of use perceived* bertujuan untuk mengetahui kemudahan penggunaan sistem oleh pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa alasan pengguna menggunakan sistem informasi tersebut dipengaruhi oleh persepsi kemudahan.
2. *Perceived Usefulness* (Persepsi Kebermanfaatan)
Perceived Usefulness menurut (Davis 1989: 320) adalah “*the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance*”. Faktor *Perceived Usefulness* bertujuan untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem tersebut apakah sistem informasi berguna untuk meningkatkan kinerja atau tidak. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kebermanfaatan dapat membentuk suatu kepercayaan pengguna untuk pengambilan keputusan apakah jadi menggunakan sistem informasi tersebut atau tidak.
3. *Acceptance of IT* (Penerimaan Pengguna terhadap teknologi)
Acceptance of IT merupakan penerimaan pengguna dalam menggunakan sistem informasi yang dibangun untuk mempermudah melakukan suatu pekerjaan. Penerimaan pengguna sangat

mempengaruhi kesuksesan pemanfaatan sistem informasi di suatu organisasi.



Gambar 1. *Modification of Technology Acceptance Model* (Davis, 1993: 481)

Berdasarkan gambar 1. *Modification of Technology Acceptance Model* tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor persepsi kemudahan dan kebermanfaatan akan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan sistem informasi yang kemudian akan mempengaruhi penggunaan sistem secara aktual. Faktor-faktor tersebut harus saling melengkapi dalam pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis karena hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna semakin tinggi intensitas penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis sehingga dapat mendukung pengelolaan arsip dinamis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam mendukung pengelolaan arsip dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu kearsipan, khususnya berhubungan dengan pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam mendukung pengelolaan arsip dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mencari penjelasan mendalam tentang objek yang diteliti (Sulistyo-Basuki, 2006: 110). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena ingin menganalisis dan menggambarkan penerimaan pengguna terhadap pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam mendukung pengelolaan arsip dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari subjek penelitian melalui kegiatan melihat, mendengar dan bertanya (Moleong, 2013: 157). Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan dan observasi secara

langsung tentang pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam mendukung pengelolaan arsip dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah. Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari sumber tertulis (Arikunto, 2006: 113). Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam mendukung pengelolaan arsip dinamis yang dimiliki oleh Setda Provinsi Jawa Tengah.

Subjek dalam penelitian ini adalah pengguna yang terkait dengan pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam mendukung pengelolaan arsip di Setda Provinsi Jawa Tengah. Objek dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Kearsipan Dinamis sebagai sarana yang dimanfaatkan oleh pengelola arsip dalam mendukung pengelolaan arsip dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan dua jenis informan yaitu informan utama dan informan triangulasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah staf (pengelola arsip) yang merupakan *administrator* dan *user* dari SIKD. Alasan pemilihan *administrator* sebagai informan utama karena tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya dalam pemanfaatan SIKD di subbagian tata persuratan, kearsipan dan perpustakaan selain itu *administrator* memiliki pengetahuan lebih tentang pengelolaan arsip dinamis sedangkan *user* dipilih karena merupakan pengguna SIKD. Informan triangulasi dalam penelitian ini adalah Kepala Subbagian Tata Persuratan, Kearsipan dan Perpustakaan. Alasan pemilihan Kepala Subbagian Tata Persuratan, Kearsipan dan Perpustakaan karena mengetahui pelaksanaan dan kebijakan pemanfaatan SIKD dalam mendukung pengelolaan arsip dinamis Di Setda Provinsi Jawa Tengah.

Pengumpulan data adalah tahapan untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan (Satori dan Aan Komariah, 2012: 103). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Bungin observasi merupakan cara pengumpulan data berdasarkan fakta yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung (dalam Satori dan Aan Komariah, 2012: 105). Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti datang untuk mengamati permasalahan yang ada di lapangan namun tidak terlibat dalam kegiatan yang ada (Spradly dalam Satori dan Aan Komariah, 2012: 115). Observasi dilakukan untuk mengamati pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis oleh pengelola arsip di Setda Provinsi Jawa Tengah. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengetahui kejadian sesungguhnya agar memperoleh hasil yang akurat mengenai pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam mendukung pengelolaan arsip dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi. Wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan lebih dalam melalui informan (Satori dan Aan Komariah, 2012: 129). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi standar. Wawancara semi standar adalah wawancara yang dilakukan dengan cara pendekatan menggunakan batasan pokok pembicaraan (Sugiyono, 2011: 138-142). Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Kearsipan Dinamis di Setda provinsi Jawa Tengah.

Hal yang dilakukan pertama kali dalam proses wawancara semi terstruktur adalah menjelaskan terlebih dahulu tentang topik penelitian. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada *draft* pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara bebas untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide dari informan. Wawancara dilakukan dengan cara direkam dan diketik untuk mempermudah analisis data (Satori dan Aan Komariah, 2012: 135).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperlukan dan kemudian dianalisis sehingga dapat digunakan sebagai bukti pendukung dari suatu permasalahan (Satori dan Aan Komariah, 2012: 149). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kearsipan di Provinsi Jawa Tengah, UU No. 43 Tahun 2009 tentang kearsipan dan buku pedoman penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis. Tujuan dari penggunaan dokumen tersebut adalah mempermudah peneliti dalam uji keabsahan data yang berfungsi sebagai data pendukung agar memperoleh hasil yang akurat.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang sesuai antara data di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Kriteria yang diutamakan pada data hasil penelitian kualitatif adalah objektif, reliabel dan valid (Sugiyono, 2011: 267). Keabsahan data dapat diukur dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks naratif. Data penelitian ini diolah dalam bentuk catatan lapangan. Catatan Lapangan adalah unsur penting dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk menemukan teori konkret (Moleong, 2013: 208). Catatan lapangan berisi bagian deskriptif dan reflektif.

Analisis data adalah kegiatan penataan transkrip wawancara, hasil observasi dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan menjadi satu (Emzir, 2012: 85). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, model data serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) sebagai Sistem Pengelolaan Arsip Dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah

Setda Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu lembaga pencipta arsip. Tugasnya sebagai lembaga pencipta tidak hanya sekedar membuat dan menerima arsip dinamis tetapi juga melakukan pengelolaan. Arsip dinamis merupakan arsip yang digunakan secara langsung dalam penyelenggaraan kegiatan suatu organisasi (Sugiarto dan Teguh, 2005: 5-6). Pengelolaan arsip dinamis menjadi permasalahan penting bagi Setda Provinsi Jawa Tengah dalam memberikan informasi yang utuh kepada pengguna. Pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah berpedoman pada UU Nomor 43 Tahun 2009 tentang kearsipan dan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan kearsipan di Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan pengelolaan arsip dinamis tersebut meliputi proses penciptaan, penggunaan dan pemeliharaan serta penyusutan. Tujuan dari kegiatan pengelolaan arsip dinamis adalah untuk menjamin isi informasi dari suatu arsip.

Saat ini pengelolaan arsip dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah tidak hanya dilakukan secara manual tetapi juga elektronik. Pengelolaan arsip dinamis secara elektronik dilakukan oleh Setda Provinsi Jawa Tengah dengan cara memanfaatkan SIKD.

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis sebagai sistem pengelolaan arsip dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah dianalisis berdasarkan pada faktor persepsi kemudahan yang merupakan salah satu faktor penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Persepsi kemudahan memiliki enam indikator, yaitu *easy to learn* (mudah dipelajari), *controllable* (dapat dikontrol), *clear and understandable* (jelas dan dapat dipahami), *flexible* (fleksibel), *easy to become skillful* (mudah untuk menjadi terampil), *ease of use* (mudah digunakan).

3.1.1 *Easy to learn* (mudah dipelajari)

SIKD dibuat oleh Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) atas prakarsa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Sistem informasi tersebut dibuat se-simpel mungkin sesuai dengan perkembangan zaman sehingga mudah dipelajari oleh staf subbagian tata persuratan, kearsipan dan perpustakaan Setda Provinsi Jawa Tengah.

3.1.2 *Controllable* (dapat dikontrol)

Pemanfaatan SIKD dapat dikontrol dengan adanya tingkatan hak akses untuk pengguna. Hak

akses pengguna terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu *administrator*, *administrator* dinas dan *user*. *Administrator* merupakan pengguna yang memiliki tingkatan hak akses paling tinggi dan tugasnya adalah melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan SIKD di berbagai OPD Provinsi Jawa Tengah. *Administrator* dinas merupakan pengguna tingkat atas yang ada di suatu OPD dan tugasnya adalah memeriksa hasil pekerjaan *user*. *User* merupakan pengguna SIKD yang bertugas menginput data arsip ke dalam sistem tersebut.

3.1.3 *Clear and understandable* (jelas dan dapat dipahami)

Kehadiran SIKD mempermudah staf dalam mengerjakan tugas pokok, hal ini terlihat dari menu-menu yang dimiliki oleh sistem informasi tersebut. Menu-menu yang ada di SIKD didesain sesuai dengan pengelolaan arsip dinamis secara konvensional. Menu-menu tersebut terdiri dari menu utama dan pendukung. Menu utama meliputi *home*, arsip aktif, arsip inaktif, *master*, *sign out*, data *administrator*, simbol surat, *user note* dan tanggal akses sedangkan untuk menu pendukung terdiri dari *setting* dinas, *setting* klasifikasi arsip, *setting* jabatan dan *setting user*.

Menu-menu tersebut mempermudah *user* dalam melakukan pengelolaan arsip dinamis secara elektronik. pengelolaan arsip dinamis di Setda dilakukan secara manual dan elektronik. Pengelolaan arsip dinamis yang pertama adalah penciptaan. Penciptaan merupakan tahap pembuatan surat keluar berdasarkan pada Peraturan Kepala ANRI Nomor 2 Tahun 2014 tentang pedoman tata naskah dinas dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2009 tentang tata naskah dinas di lingkungan pemerintah daerah. Tahap selanjutnya adalah mencatat data arsip (surat keluar) ke dalam kartu kendali surat keluar yang berfungsi sebagai alat temu balik manual. Surat yang dikelola di Setda Provinsi Jawa Tengah tidak hanya surat keluar tetapi juga surat masuk. Pengelolaan arsip masuk dimulai pada tahap penerimaan surat oleh Setda Provinsi Jawa Tengah dari lembaga lain yang kemudian diproses untuk dicatat ke dalam kartu kendali surat masuk. Arsip yang datanya sudah dicatat di kartu kendali kemudian di tata berdasarkan nomor klasifikasi yang kemudian disimpan di rak arsip. Kartu kendali yang telah berisi data arsip digunakan sebagai acuan dalam pengentrian data ke dalam SIKD.

Tahap penggunaan dalam SIKD adalah tahap arsip tersebut didisposisikan kepada pihak terkait, selain itu tahap arsip dinamis ditemukan kembali oleh pengguna. Pencarian arsip atau temu balik arsip dinamis dilakukan berdasarkan pada tanggal, nomor dan permasalahan surat. Tahap pemeliharaan adalah tahap penyimpanan arsip dinamis di *database* SIKD.

Tahap penyusutan adalah tahap pemindahan arsip inaktif ke unit kearsipan. Tahap ini masih dilakukan secara manual oleh Setda Provinsi Jawa Tengah. Penyusutan arsip inaktif dimulai pada tahap pemilahan,

pendeskripsian, pembungkusan arsip dengan kertas cokelat dan pengelompokkan arsip inaktif ke dalam boks arsip. Pemilahan merupakan tahap pemeriksaan arsip. Pemeriksaan dilakukan untuk meneliti Jadwal Retensi Arsip (JRA) dan kondisi fisiknya. Selanjutnya, jika pemeriksaan telah dilakukan maka arsip dikelompokkan berdasarkan permasalahan. Tahap kedua yang harus dilakukan adalah pendeskripsian arsip inaktif ke dalam kartu fisis. Tahap ketiga merupakan pembungkusan arsip dengan kertas cokelat dan kemudian dilanjutkan dengan mengelompokkan arsip inaktif yang telah terbungkus ke dalam boks.

Proses pengelolaan arsip inaktif elektronik dimulai dengan tahap pengentrian data arsip ke dalam Sistem Informasi Kearsipan Dinamis. Fungsi dari penggunaan sistem tersebut adalah untuk memberikan nomor definitif arsip inaktif dan mencetak daftar pertelaan arsip. Daftar tersebut digunakan untuk proses penyusutan yaitu pemindahan arsip dari unit pengolah (Setda Provinsi Jawa Tengah) ke unit kearsipan (Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah).

3.1.4 Flexible (fleksibel)

SIKD bersifat fleksibel karena merupakan aplikasi yang berbasis online sehingga mempermudah pengguna untuk mengaksesnya. Hanya dengan mengunjungi alamat web <http://siks.jatengprov.go.id/>, SIKD dapat diakses dimana pun dan kapan pun.

3.1.5 Easy to become skillful (mudah untuk menjadi terampil)

SIKD dibangun sesuai dengan kemampuan pengguna. Tampilan SIKD selalu diperbaharui atas masukan-masukan yang diberikan oleh anggota pengguna SIKD kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah pada saat meeting dilakukan. Salah satu bentuk pembaharuan sistem informasi tersebut adalah logo Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang kemudian dirubah menjadi logo Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah.

3.1.6 Ease of use (mudah digunakan)

SIKD merupakan aplikasi yang berbasis online sehingga mempermudah pengguna untuk mengakses kapan pun dan dimana pun hanya dengan mengunjungi alamat web <http://siks.jatengprov.go.id/>. Dibalik kemudahan tersebut terdapat kendala terkait dengan pengaksesan SIKD yaitu koneksi internet yang sering down sehingga hal ini menyebabkan pengelolaan arsip dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah dilakukan dengan cara manual dan elektronik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pengelolaan arsip dinamis di subbagian tata persuratan, kearsipan dan perpustakaan Setda Provinsi Jawa Tengah dilakukan lebih efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan sistem pengelolaan arsip dinamis dari manual ke elektronik. Perubahan tersebut memberikan dampak positif dalam pelaksanaan tugas

subbagian tata persuratan, kearsipan dan perpustakaan sehingga mempermudah Setda Provinsi Jawa Tengah untuk membantu Gubernur dalam menyusun kebijakan dan pengkoordinasian administratif. Salah satu sarana yang digunakan untuk mendukung pengelolaan arsip dinamis secara elektronik yaitu dengan cara memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis sangatlah berperan penting dalam kegiatan pengelolaan arsip dinamis karena berfungsi memenuhi kebutuhan informasi pengguna dan sebagai wujud dalam mendukung pelaksanaan program *e-government* di lingkungan pemerintahan Provinsi Jawa Tengah.

3.2 Relevansi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) pada Pengelolaan Arsip Dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah

Salah satu sarana yang digunakan untuk mendukung pengelolaan arsip dinamis secara elektronik yaitu dengan cara memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis. Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis di subbagian tata persuratan, kearsipan dan perpustakaan Setda Provinsi Jawa Tengah telah dilakukan sejak tahun delapan tahun yang lalu. Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis pada pengelolaan arsip dinamis bertujuan untuk menciptakan tertib arsip di lingkungan Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah. Pengelolaan arsip dinamis dengan menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dapat dikatakan efektif dan efisien apabila penyediaan akses pengguna terpenuhi.

Relevansi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) pada Pengelolaan Arsip Dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah dianalisis berdasarkan pada faktor persepsi kebermanfaatan yang merupakan salah satu faktor penerimaan pengguna terhadap sistem informasi dan penerimaan pengguna secara aktual. Persepsi kebermanfaatan memiliki enam indikator, yaitu *work more quickly* (mempercepat pekerjaan), *job performance* (meningkatkan kinerja), *increase productivity* (meningkatkan produktivitas), *effectiveness* (efektivitas), *makes job easier* (mempermudah pekerjaan) dan *useful* (bermanfaat).

3.2.1 Work more quickly (mempercepat pekerjaan)

Kehadiran SIKD sangat membantu staf dalam menyelesaikan pengelolaan arsip dinamis dan mempercepat pencarian arsip dinamis berdasarkan tanggal dan nomor surat secara cepat dan tepat.

3.2.2 Job performance (meningkatkan kinerja)

Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis di subbagian tata persuratan, kearsipan dan perpustakaan memberikan dampak dalam peningkatan kinerja staf dengan cara meminimalisir kesalahan pada pengelolaan arsip dinamis, contohnya untuk arsip yang sudah diinput tidak akan bisa diinput lagi ke dalam sistem tersebut. Hal ini ditandai dengan adanya segitiga kuning yang berfungsi sebagai pengingat bahwa arsip tersebut sudah pernah diinput.

3.2.3 Increase Productivity (meningkatkan produktivitas)

Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis memberikan dampak berupa peningkatan produktivitas staf. Hal ini terlihat dari jumlah arsip yang diinput ke dalam sistem lebih banyak dibandingkan dengan pengelolaan arsip dinamis secara konvensional.

3.2.4 Effectiveness (efektivitas)

Kehadiran Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip dinamis yang dilakukan oleh staf subbagian tata persuratan, kearsipan dan perpustakaan. Efektivitas yang dirasakan oleh staf berupa keberhasilan dalam pengelolaan arsip dinamis karena disposisi surat dapat dilakukan secara cepat walaupun orang yang bersangkutan tidak berada di tempat.

3.2.5 Makes job easier (mempermudah pekerjaan)

Pengelolaan arsip dinamis lebih mudah karena Sistem Informasi Kearsipan Dinamis mampu menghemat tenaga, waktu dan tempat. Pengelolaan arsip dinamis dengan menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis tidak memerlukan tempat penyimpanan secara fisik tetapi disimpan secara virtual di suatu *database*. Penyimpanan di database mempermudah pengguna melakukan pengelolaan arsip dinamis dibandingkan dengan cara manual.

3.2.6 Useful (bermanfaat)

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis bermanfaat dalam pencarian arsip secara cepat dan tepat. Kehadirannya mampu mendukung *e-government* di lingkungan Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan ketika Pak Gubernur membutuhkan surat, staf hanya tinggal mencarinya di SIKD berdasarkan nomor atau tanggal surat sehingga kebutuhan pengguna dapat terpenuhi tanpa harus mengulur waktu.

3.2.7 Penerimaan pengguna secara aktual

Staf subbagian tata persuratan, kearsipan dan perpustakaan sangat menerima kehadiran Sistem Informasi Kearsipan Dinamis karena sistem ini membantu staf dalam mengerjakan tugas pokok dan fungsi yang dimiliki oleh subbagian tata persuratan, kearsipan dan perpustakaan. Penerimaan staf terhadap Sistem Informasi Kearsipan Dinamis didukung oleh adanya motivasi yang berasal dari sesama staf subbagian tata persuratan, kearsipan dan perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari penerapan sistem bekingan dalam melakukan entri surat. Penerapan sistem ini berfungsi untuk menggantikan *user* yang tidak bisa mengentri surat dan kemudian tugasnya digantikan oleh *user* lainnya.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki peran dalam memotivasi pengguna untuk memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis. Perannya adalah memberikan bimbingan

teknis kepada para pengguna dengan tujuan untuk membina dan melatih menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis.

Berdasarkan hasil wawancara seluruh informan yang merupakan pengguna dari Sistem Informasi Kearsipan Dinamis di subbagian tata persuratan, kearsipan dan perpustakaan menyatakan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis memberikan dampak dalam pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis. Hal ini terlihat dari kemudahan penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam membantu staf mengelola arsip dari tahap penciptaan, penggunaan dan pemeliharaan serta penyusutan. Kepercayaan pengguna terhadap kemudahan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis merujuk pada persepsi kemudahan sebagai salah satu faktor penerimaan penerapan teknologi informasi.

Faktor lain yang mempengaruhi penerimaan penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah adalah faktor persepsi kebermanfaatan atau kegunaan. Pengguna percaya bahwa Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas pengelolaan arsip dinamis. Persepsi kemudahan dan kebermanfaatan atau kegunaan akan mempengaruhi sikap pengguna dalam memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis. Hal ini terlihat dari intensitas penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis. Intensitas penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis menjadi bentuk kepercayaan pengguna terhadap sistem informasi yang mampu mendukung pengelolaan arsip dinamis di subbagian tata persuratan, kearsipan dan perpustakaan. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis diterima secara aktual oleh staf karena faktor persepsi kemudahan dan kebermanfaatan telah terpenuhi. Kedua faktor tersebut saling bersinergi untuk membangun sistem informasi yang sesuai dengan proses pengelolaan arsip dinamis secara konvensional. Hal ini mempermudah pengguna dalam memahami pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis sehingga mampu mendukung pengelolaan arsip dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah.

4. Simpulan

Penelitian mengenai Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam Mendukung Pengelolaan Arsip Dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah diperoleh simpulan bahwa pengelolaan arsip dinamis dapat dilakukan lebih efektif dan efisien dengan didukung oleh pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis merupakan sistem informasi berbasis *online* yang dibangun oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam mendukung pengelolaan arsip dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah diamati berdasarkan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang meliputi faktor persepsi kemudahan dan kebermanfaatan.

Pengelolaan arsip dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah dilakukan dengan cara

konvensional dan elektronik. Proses pengelolaan arsip dinamis yang dilakukan Setda Provinsi Jawa Tengah meliputi tahap penciptaan, penggunaan dan pemeliharaan serta penyusutan. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis memiliki tampilan yang jelas sehingga mempermudah pengguna dalam melakukan pengelolaan arsip dinamis. Fungsionalitas menu yang dimiliki oleh Sistem Informasi Kearsipan Dinamis didesain sesuai dengan pengelolaan arsip dinamis secara konvensional (manual). Hal ini merupakan wujud bahwa faktor persepsi kemudahan telah terpenuhi.

Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis telah dilakukan selama delapan tahun di Setda Provinsi Jawa Tengah. Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis juga diamati berdasarkan pada faktor persepsi kebermanfaatan dalam mendukung pengelolaan arsip dinamis. Pengelolaan arsip dinamis dengan memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis mampu meningkatkan produktivitas staf dalam mengentri data arsip dengan jumlah yang lebih banyak, selain itu sistem tersebut juga membantu dalam melakukan temu balik arsip secara cepat dan tepat. Hal ini menjadi wujud bahwa Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dapat mendukung program *e-government* dalam menciptakan lingkungan tertib arsip di Provinsi Jawa Tengah.

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam mendukung pengelolaan arsip dinamis dimanfaatkan secara mudah karena pengguna telah memperoleh bimbingan teknis dan buku pedoman dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah namun dibalik hal tersebut terdapat kendala terkait dengan pengaksesannya. Pengaksesan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis bergantung pada jaringan internet yang tersedia. Jaringan internet yang tersedia di Setda provinsi Jawa Tengah sering *down* sehingga mengakibatkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis tidak dapat mendukung kegiatan pengelolaan arsip dinamis. Hal ini menyebabkan staf harus melakukan pengelolaan arsip dinamis secara manual.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap jawaban dari keseluruhan pertanyaan dalam wawancara untuk pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam mendukung pengelolaan arsip dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah. Penulis menyarankan agar Setda Provinsi Jawa Tengah meningkatkan kualitas jaringan internet yang berfungsi sebagai sarana pendukung dalam pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis. Koneksi internet yang baik akan mempermudah pengguna untuk mengakses Sistem Informasi Kearsipan Dinamis. Terkait dengan permasalahan SDM, penulis menyarankan agar kualitas dan kuantitas staf dapat ditingkatkan melalui bimbingan teknis terkait dengan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dan pembinaan tentang kearsipan agar pengelolaan arsip dinamis secara manual dan elektronik di Setda Provinsi Jawa Tengah dapat dilakukan secara optimal. Terkait dengan ketersediaan arsiparis di subbagian tata persuratan, kearsipan dan

perpustakaan, penulis menyarankan agar Setda Provinsi Jawa mewajibkan staf memiliki status arsiparis yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan informal.

Daftar Pustaka

- _____. Tanpa Tahun. *Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis*. Jakarta: ANRI.
- _____. 2012. *Perka ANRI No. 19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Klasifikasi Arsip*. Jakarta: ANRI.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Badan Pembinaan Hukum Nasional. 2017. "Sosialisasi SIKD". Dalam <http://bphn.go.id/news/2017052409082152/Sosialisasi-Sistem-Informasi-Kearsipan-Dinamis-SIKD>. [Diakses pada 5 Oktober 2017].
- Davis, Fred D. 1993. "User Acceptance Of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions And Behavioral Impacts". *Int. J. Man-Machine Studies*, vol. 38 hal. 475-487.
- Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. 2017. "Sistem Informasi Kearsipan Daerah". Dalam <http://siks.jatengprov.go.id/>. [Diakses pada 07 Juli 2018].
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Humas Provinsi Jawa Tengah. Tanpa Tahun. "Pemda Diminta Inisiatif Kelola E-Gov". Dalam <https://jatengprov.go.id/publik/pemda-diminta-inisiatif-kelola-e-gov/>. [Diakses pada tanggal 20 April 2018].
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. *Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan*. Jakarta: Pemerintahan Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2009 Tentang Tata Naskah Dinas Di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Pemerintahan Republik Indonesia.
- _____. 2011. *Peraturan Kepala ANRI Nomor 17 Tahun 2011 Tentang Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses*. Jakarta: Pemerintahan Republik Indonesia.
- _____. 2014. *Peraturan Kepala ANRI Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Tata Naskah Dinas*. Jakarta: Pemerintahan Republik Indonesia.

- Roper, Michael dan Laura Millar. 1999. *Managing Electronic Records*. London: International Records Management Trust.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, Agus dan Teguh Wahyono. 2005. *Manajemen Kearsipan Modern*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2003. *Manajemen Arsip Dinamis*. Jakarta: Gramedia.

